

DIGITALISASI PENCATATAN KEUANGAN DAN PERSEDIAAN MELALUI PENGUATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA UMKM BRAS TELUR

Yulia Yunita Yusuf¹, Anisatun Humayrah Rais², Andi Rahmatullah³, Fitrah Widya Wati⁴, Muh. Rizah Putrawan⁵

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

Email: yulia.yunita.yusuf@unm.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor pangan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian lokal, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan sistem informasi manajemen (SIM) yang terintegrasi. UMKM Bras Telur di Kota Makassar merupakan toko ritel bahan pangan pokok yang telah menggunakan aplikasi kasir digital, tetapi pengelolaan persediaan, pencatatan keuangan terstruktur, dan pemanfaatan data penjualan masih dilakukan secara manual dan intuitif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kondisi aktual SIM pada UMKM Bras Telur, (2) mendampingi mitra dalam merancang penguatan SIM yang terintegrasi, dan (3) menyusun rekomendasi teknis aplikasi dan prosedur kerja yang lebih efektif. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan, kajian dokumen dan data transaksi, serta serangkaian diskusi dan simulasi pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemetaan sistem perusahaan, rantai pasok, hubungan pelanggan, manajemen pengetahuan, dan pola pengambilan keputusan mampu mengidentifikasi titik lemah utama pada aspek persediaan dan pemanfaatan data. Pendampingan menghasilkan rancangan penggunaan aplikasi keuangan dan inventori, draft SOP operasional sederhana, serta peningkatan kesadaran mitra terhadap pentingnya SIM sebagai dasar pengambilan keputusan dan rencana ekspansi usaha. Dengan demikian, kegiatan ini meletakkan fondasi awal bagi penerapan SIM yang lebih terintegrasi pada UMKM pangan skala kecil.

Kata kunci: UMKM, sistem informasi manajemen, pencatatan keuangan, persediaan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor pangan merupakan tulang punggung ekonomi rakyat sekaligus penyangga ketahanan pangan di tingkat lokal. Secara nasional, UMKM tercatat menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja, sehingga penguatan UMKM pangan berkontribusi langsung terhadap daya tahan ekonomi rumah tangga dan daerah (Khumairo et al., 2025; Badan Pusat Statistik [BPS], 2024). Pada level komunitas, UMKM yang bergerak pada komoditas bahan pangan pokok seperti beras dan telur berperan menjaga ketersediaan, keterjangkauan, dan kedekatan akses pangan bagi masyarakat, sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi petani, pemasok, dan pekerja lokal (Arwani & Masarin, 2023).

Di era digital, pelaku UMKM menghadapi tekanan persaingan yang semakin ketat, tuntutan efisiensi operasional, serta kebutuhan pencatatan keuangan dan stok yang rapi agar dapat mengikuti perubahan pola konsumsi dan transaksi berbasis teknologi (OECD, 2021; Sari, 2021).

Kondisi ini menjadikan penguatan kapasitas manajerial dan penerapan sistem informasi sederhana sebagai kebutuhan mendesak bagi UMKM pangan agar tetap berdaya saing dan berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan ekonomi lokal.

UMKM Bras Telur merupakan usaha ritel bahan pangan pokok yang berdiri pada tahun 2020, di tengah disrupsi ekonomi akibat pandemi. Unit usaha ini berfokus pada penjualan beras, telur, dan gas elpiji yang melayani kebutuhan konsumsi rumah tangga sehari-hari melalui kombinasi layanan offline di toko fisik dan online melalui WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Pola ini mencerminkan karakteristik UMKM yang mulai memanfaatkan kanal digital untuk memperluas jangkauan pelanggan, namun tetap mempertahankan pola interaksi konvensional dengan konsumen sekitar. Fenomena adopsi bertahap terhadap teknologi dan platform digital ini sejalan dengan temuan bahwa banyak UMKM berada pada tahap transisi, di mana digitalisasi digunakan terutama untuk mendukung transaksi dan pemasaran, sementara aspek manajerial yang lebih kompleks masih ditangani secara manual (Salam & Imilda, 2024).

Dalam operasional sehari-hari, Bras Telur telah menggunakan aplikasi Kasir Pintar untuk membantu pencatatan kas dan transaksi penjualan. Praktik ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa aplikasi Kasir Pintar mampu menyederhanakan proses pencatatan keuangan, meningkatkan akurasi laporan penjualan, serta memudahkan pemilik usaha memantau arus kas (Mustoffa, 2021; Rahmat & Diyani, 2024). Namun, pada saat yang sama, pengelolaan persediaan dan analisis usaha di Bras Telur masih dilakukan secara manual melalui pengecekan fisik dan intuisi pemilik. Kondisi “setengah terdigitalisasi” ini mencerminkan kesenjangan umum di banyak UMKM, di mana teknologi kasir sudah diadopsi, tetapi integrasi dengan sistem informasi manajemen, khususnya untuk manajemen stok dan analisis kinerja usaha, belum dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM Bras Telur berkaitan dengan pengelolaan persediaan dan pemanfaatan data transaksi yang belum optimal. Pencatatan stok masih berbasis pengecekan fisik dan ingatan pemilik, tanpa dukungan sistem informasi yang terstruktur, sehingga rentan menimbulkan selisih persediaan, kesalahan pencatatan, dan lemahnya pengendalian internal, sebagaimana juga ditemukan pada berbagai UMKM yang masih menerapkan pencatatan manual atas persediaan (Napiza et al., 2025; Sastrasmita & Arifin, 2023). Di sisi lain, data penjualan yang sesungguhnya sudah terekam melalui aplikasi kasir belum dimanfaatkan untuk menganalisis tren permintaan, merencanakan kebutuhan stok, maupun mengevaluasi kinerja usaha. Padahal studi mengenai digitalisasi akuntansi persediaan dan penggunaan aplikasi point of sales menunjukkan bahwa pengolahan data transaksi menjadi informasi akuntansi manajemen dapat mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis pada UMKM (Aditya et al., 2025; Nugraha et al., 2021).

Kesenjangan antara potensi pemanfaatan teknologi digital dan praktik di lapangan tampak jelas pada UMKM Bras Telur. Secara teoritis, transformasi digital mampu memperluas pasar, meningkatkan daya saing, dan mengintegrasikan proses bisnis UMKM jika teknologi diadopsi secara menyeluruh dalam fungsi operasional dan manajerial (Salam & Imilda, 2024).

Namun dalam praktik, pemanfaatan aplikasi masih terbatas pada pencatatan kas, sementara manajemen persediaan, analisis penjualan, dan perencanaan ekspansi tetap berjalan secara manual. Penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen (SIM) yang dirancang untuk UMKM dapat meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan kualitas pengambilan keputusan melalui integrasi modul pencatatan, pelaporan, dan analisis usaha (Putra & Sari, 2021; Prabowo et al., 2022). Kondisi ini menegaskan urgensi program pengabdian berupa pendampingan penerapan SIM yang tidak hanya berfokus pada instalasi sistem, tetapi juga pada pelatihan dan penguatan kapasitas pelaku UMKM agar siap menjalin kerja sama dan ekspansi usaha dalam skala yang lebih besar (Sariani & Utami, 2021).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah, pertama, mendeskripsikan secara sistematis kondisi aktual sistem informasi manajemen (SIM) pada UMKM Bras Telur, meliputi alur pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, serta sejauh mana data dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan, sebagai dasar merumuskan kebutuhan penguatan sistem. Hal ini penting karena banyak UMKM telah menggunakan teknologi, tetapi belum memiliki pemetaan komprehensif atas proses informasinya (Nafian et al., 2024). Kedua, mendampingi mitra dalam merancang penguatan SIM yang terintegrasi sehingga fungsi pencatatan, pelaporan, dan analisis usaha dapat berjalan terpadu dan mendukung efisiensi operasional, sejalan dengan temuan pengembangan dan penerapan SIM pada UMKM dalam studi Putra dan Sari (2021) serta Prabowo et al. (2022). Ketiga, memberikan rekomendasi teknis berupa pilihan aplikasi dan prosedur kerja yang lebih efektif, yang disusun melalui proses pelatihan dan pendampingan berkelanjutan kepada pelaku usaha sebagaimana ditekankan dalam praktik pengabdian terkait SIM di era new normal (Sariani & Utami, 2021).

METODE

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada UMKM Bras Telur, sebuah toko ritel bahan pangan pokok yang berlokasi di Kota Makassar dan berfokus pada penjualan beras, telur, serta gas elpiji. Mitra dipilih karena karakteristiknya mewakili UMKM pangan yang mulai mengadopsi teknologi kasir digital, namun masih menghadapi kendala dalam integrasi sistem informasi manajemen. Pendekatan pengabdian difokuskan pada pemilik usaha dan empat orang karyawan sebagai sasaran langsung, sehingga intervensi yang diberikan menyentuh proses pengambilan keputusan sekaligus operasional harian. Pola pemilihan mitra UMKM spesifik seperti ini lazim digunakan dalam program pengembangan SIM usaha, karena memungkinkan analisis kebutuhan yang lebih tajam dan desain solusi yang kontekstual sesuai karakteristik proses bisnis mitra (Prabowo et al., 2022; Setiawan et al., 2024; Waloyo et al., 2025).

2. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dirancang dan dilaksanakan dalam rentang Oktober–November 2025. Pengumpulan data utama dilakukan secara bertahap pada tanggal 14, 21, dan 28 Oktober 2025 melalui observasi dan wawancara di lokasi usaha, sedangkan finalisasi rekomendasi dan umpan balik mitra dilakukan pada awal November 2025. Penjadwalan bertahap ini memungkinkan tim melakukan siklus berulang antara pemetaan masalah, verifikasi temuan, dan perbaikan rancangan Solusi.

Sebagaimana direkomendasikan dalam berbagai program pengabdian yang mengembangkan SIM untuk UMKM yang menekankan analisa situasi, perancangan, implementasi, dan evaluasi secara berurutan (Rahmatin et al., 2023; Setiawan et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menghasilkan keluaran dokumen rekomendasi, tetapi juga proses pembelajaran bersama yang terencana antara tim pengabdian dan pelaku UMKM.

3. Pendekatan Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana pemilik dan karyawan Bras Telur dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi masalah, diskusi solusi, hingga uji coba awal rancangan sistem informasi manajemen. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam mengenai proses bisnis, penggunaan aplikasi Kasir Pintar, pola pengelolaan stok, serta hubungan dengan pemasok dan pelanggan, yang dipadukan dengan observasi langsung alur kerja di toko mulai dari penerimaan barang, penjualan, pencatatan, hingga layanan antar. Praktik ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat di bidang UMKM yang mengombinasikan observasi, wawancara, diskusi, dan pendampingan untuk memperoleh pemahaman komprehensif atas kondisi riil mitra (Rahmatin et al., 2023; Fauzan et al., 2023). Selain itu, kajian dokumen berupa nota pembelian, bukti transaksi, dan data yang dihasilkan aplikasi Kasir Pintar dilakukan untuk memetakan potensi pemanfaatan data keuangan dan persediaan dalam kerangka SIM, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai program penerapan SIM UMKM yang menekankan keterpaduan antara data operasional dan analisis manajerial (Aulia et al., 2024; Waloyo et al., 2025).

4. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan disusun secara bertingkat agar sejalan dengan kebutuhan mitra dan praktik baik pengembangan SIM pada UMKM. Adapun tahapan kegiatan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Identifikasi masalah, yang dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk menggali profil usaha, alur operasional, kebiasaan pencatatan, serta mengidentifikasi titik lemah seperti pencatatan stok manual, pengambilan keputusan berbasis intuisi, dan belum berjalan-nya business intelligence sederhana dari data transaksi (Rahmatin et al., 2023).
- Analisis sistem berjalan, di mana proses bisnis Bras Telur dianalisis menggunakan kerangka sistem informasi manajemen, rantai pasok, dan manajemen relasi pelanggan untuk menyusun tabel analisis kesesuaian antara praktik mitra dan konsep teoritis, mengikuti pendekatan analisis situasi yang lazim dalam pengembangan SIM UMKM (Prabowo et al., 2022; Setiawan et al., 2024).
- Perancangan rekomendasi sistem informasi, yang mencakup penyusunan alternatif integrasi aplikasi yang sudah digunakan (Kasir Pintar) dengan aplikasi lain seperti SIAPIK atau sistem inventori berbasis cloud, serta rancangan prosedur standar operasional stok dan pelaporan berkala, sebagaimana ditunjukkan efektif dalam berbagai program optimalisasi SIM UMKM (Aulia et al., 2024; Waloyo et al., 2025).
- Sosialisasi dan pendampingan awal, melalui diskusi hasil analisis dengan pemilik serta simulasi pencatatan dan pelaporan berbasis aplikasi, sedangkan tahap kelima berupa evaluasi sederhana terhadap persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan kesiapan mitra untuk mengimplementasikan rekomendasi pada tahap berikutnya¹⁰⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Profil UMKM Bras Telur dan Kondisi Awal Sistem Informasi**

UMKM Bras Telur merupakan usaha ritel bahan pangan pokok yang berdiri pada tahun 2020 sebagai respon atas kebutuhan rumah tangga di sekitar kawasan pemukiman di Kota Makassar. Struktur usaha masih sederhana, terdiri atas satu pemilik yang merangkap pengelola utama dan empat orang karyawan yang bekerja dalam dua shift. Produk utama yang dijual adalah beras, telur, dan gas elpiji, sehingga Bras Telur berperan sebagai penyedia bahan pangan pokok harian bagi masyarakat sekitar. Pola layanan memadukan penjualan di toko fisik dengan pemesanan dan komunikasi melalui WhatsApp, Facebook, dan Instagram, sejalan dengan kecenderungan UMKM yang mulai memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pelanggan tanpa meninggalkan interaksi tatap muka.

Dari sisi sistem informasi, Bras Telur telah menggunakan aplikasi Kasir Pintar sebagai alat utama pencatatan transaksi kas dan penjualan harian. Pengalaman ini konsisten dengan temuan bahwa aplikasi kasir digital membantu UMKM menyederhanakan pencatatan, meningkatkan akurasi laporan penjualan, dan memudahkan pemilik dalam memantau arus kas secara berkala (Dewi et al., 2021; Rahmat & Diyani, 2024). Namun, pemanfaatan sistem informasi masih berfokus pada fungsi front-end di meja kasir. Modul-modul lain yang lazim dirancang dalam sistem informasi manajemen (SIM) UMKM—seperti manajemen stok, laporan keuangan terstruktur, dan basis data pelanggan—belum terintegrasi secara penuh, padahal rancangan SIM sederhana yang meliputi transaksi, persediaan, dan pelanggan terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan pada UMKM ritel (Putra et al., 2021; Putra & Sari, 2021).

2. Pemetaan Sistem Perusahaan, SCM, dan CRM

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa Bras Telur telah memiliki beberapa elemen sistem perusahaan yang terdigitalisasi, terutama pada aspek pengelolaan kas melalui aplikasi Kasir Pintar. Namun, integrasi antara proses keuangan, persediaan, dan analisis usaha masih terbatas. Dari sudut pandang supply chain management (SCM), perencanaan stok dilakukan secara rutin setiap tiga hari dengan mengandalkan hubungan jangka panjang dengan pemasok beras dan telur dari Sidrap dan Jeneponto, sementara gas elpiji diperoleh dari agen lokal. Hubungan yang relatif stabil dengan pemasok ini menggambarkan pola SCM berbasis relasi kepercayaan dan rutinitas, tetapi aliran informasinya belum tercatat dalam suatu sistem yang terstruktur, sebagaimana banyak dijumpai pada UMKM yang masih mengandalkan komunikasi informal untuk koordinasi pasokan.

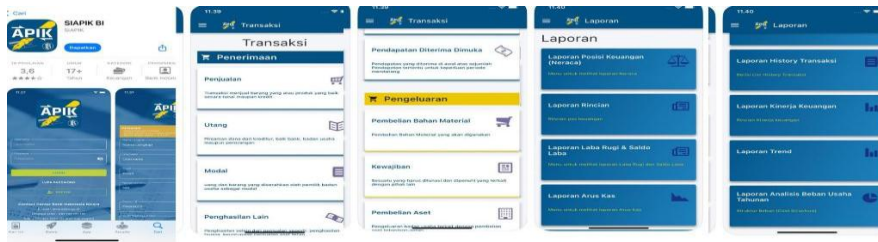


Gambar 1. Proses Wawancara untuk Pemetaan Sistem

Dari perspektif *customer relationship management* (CRM), Bras Telur telah menjalankan praktik operational dan collaborative CRM secara sederhana melalui penggunaan Kasir Pintar untuk mencatat transaksi dan media sosial/WhatsApp untuk menerima pesanan, mencatat permintaan khusus, serta memberikan layanan antar bagi pelanggan tertentu. Pola ini sejalan dengan temuan bahwa UMKM mulai menggabungkan CRM dengan media sosial untuk menjaga kedekatan dengan pelanggan dan memperkuat loyalitas (Wardati et al., 2024; Hasan et al., 2023). Namun, aspek analytical CRM belum dimanfaatkan; data transaksi yang terekam di aplikasi tidak diolah lebih lanjut untuk menganalisis pola pembelian pelanggan, segmentasi, atau efektivitas program diskon. Padahal, literatur CRM UMKM menegaskan bahwa pengolahan data pelanggan secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam merancang strategi promosi, layanan diferensiatif, dan retensi pelanggan yang berkelanjutan.

3. Rekomendasi Penguatan Sistem Informasi Manajemen

Berdasarkan analisis kondisi awal, tim pengabdian merekomendasikan penguatan sistem informasi manajemen yang mengintegrasikan fungsi pencatatan transaksi, manajemen persediaan, dan pelaporan keuangan sederhana. Pertama, dari sisi keuangan, Bras Telur disarankan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan berbasis UMKM seperti SIAPIK atau aplikasi sejenis untuk menyusun laporan arus kas, laba rugi, dan posisi keuangan secara lebih terstruktur. Pengalaman pendampingan pada UMKM lain menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan sederhana mampu meningkatkan keteraturan pencatatan, mempermudah penyusunan laporan, dan memperbaiki kualitas informasi bagi pemilik usaha (Aprilyanti et al., 2023; Budiarti & Firmansyah, 2024).



Gambar 2. Tampilan antarmuka aplikasi SIAPIK untuk transaksi dan laporan keuangan UMKM

Kedua, dari sisi persediaan, Bras Telur direkomendasikan mengadopsi aplikasi inventori berbasis cloud yang dapat terhubung dengan sistem kasir, sehingga setiap transaksi penjualan otomatis mengurangi stok dan menghasilkan laporan persediaan harian. Rancangan dan implementasi SIM sederhana yang mencakup modul transaksi, stok, dan pelanggan terbukti meningkatkan efisiensi dan mendukung pengambilan keputusan pada UMKM (Putra et al., 2021; Rahayu, 2025). Ketiga, secara manajerial, disusun rancangan SOP untuk penerimaan barang, penghitungan stok berkala, dan penyusunan laporan mingguan, sekaligus menunjukan satu karyawan sebagai penanggung jawab utama pelaporan. Langkah ini selaras dengan literatur yang menekankan perlunya formalisasi prosedur dan pemanfaatan SIM sebagai dasar keputusan strategis, bukan sekadar alat pencatatan rutin (Putra & Sari, 2021; Firman, 2024).

4. Dampak Awal Kegiatan Pengabdian

Dampak awal kegiatan pengabdian tampak dari meningkatnya kesadaran pemilik dan karyawan Bras Telur mengenai pentingnya sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Melalui sesi diskusi dan pemetaan proses bisnis, mitra memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai alur informasi mulai dari penerimaan barang, penjualan, hingga pelaporan, serta dapat mengidentifikasi titik lemah utama seperti stok yang belum tercatat dan data penjualan yang belum dianalisis. Pengalaman ini sejalan dengan hasil berbagai program pengabdian yang menunjukkan bahwa pendampingan digitalisasi dan manajemen pengetahuan dapat meningkatkan kesiapan operasional dan orientasi data-driven pada UMKM (Aisy et al., 2023; Budiarti & Firmansyah, 2024).

Selain itu, tersusunnya rancangan SOP dan rekomendasi aplikasi keuangan–inventori memberikan kerangka tindak lanjut yang lebih konkret bagi mitra. Pemilik mulai merencanakan penggunaan laporan penjualan mingguan sebagai dasar perencanaan stok dan evaluasi margin, serta mempertimbangkan pembukaan cabang atau perluasan layanan antar jika sistem sudah lebih tertata. Literasi mengenai peran SIM dalam pengambilan keputusan juga meningkat, sebagaimana tercermin dari pernyataan mitra bahwa keputusan pembelian ke depan akan lebih banyak mempertimbangkan data penjualan historis, bukan sekadar “feeling” harian. Temuan ini konsisten dengan kajian bahwa penerapan SIM dan sistem akuntansi manajemen yang tepat dapat menggeser pola pengambilan keputusan UMKM dari berbasis intuisi menuju berbasis informasi, yang pada akhirnya memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha (Firman, 2024; Firman & kolega, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi bersama mitra, perubahan kondisi UMKM Bras Telur sebelum dan setelah pendampingan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi UMKM Bras Telur Sebelum dan Setelah Pendampingan SIM

Aspek	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan (Dampak Awal)
Sistem informasi keuangan	Menggunakan aplikasi Kasir Pintar hanya untuk mencatat transaksi kas harian; belum ada format laporan keuangan sederhana (laba rugi, arus kas) yang disusun secara rutin.	Dirancang penggunaan aplikasi keuangan sederhana (misalnya SIAPIK) dan format laporan keuangan dasar; mitra mulai memahami pentingnya laporan periodik untuk menilai kinerja usaha.
Manajemen persediaan	Stok beras, telur, dan gas elpiji dicek secara manual melalui pengecekan fisik; tidak ada pencatatan stok yang terstruktur dan tidak terhubung dengan data penjualan.	Disusun rancangan SOP pengelolaan persediaan dan skema penggunaan aplikasi inventori berbasis cloud; mitra mendapatkan gambaran cara pencatatan stok yang lebih tertib dan terintegrasi dengan transaksi.
Pemanfaatan data transaksi	Data penjualan di Kasir Pintar hanya dimanfaatkan sebagai bukti transaksi dan rekap harian; belum ada analisis tren penjualan, produk terlaris, atau pola permintaan.	Mitra diperkenalkan pada konsep pemanfaatan data transaksi untuk analisis tren penjualan dan perencanaan stok; mulai direncanakan penyusunan laporan penjualan mingguan sebagai dasar pengambilan keputusan.
Manajemen pengetahuan & SOP	Pengetahuan usaha bersifat tacit, tersimpan pada pemilik dan karyawan senior; belum ada SOP tertulis untuk penerimaan barang, pencatatan, dan pelaporan.	Disusun draft SOP sederhana (penerimaan barang, penghitungan stok, laporan mingguan) dan usulan penunjukan satu karyawan sebagai penanggung jawab laporan; pengetahuan mulai diarahkan menjadi lebih eksplisit dan terdokumentasi.
CRM dan layanan pelanggan	Hubungan dengan pelanggan dan pemasok dikelola secara informal melalui komunikasi langsung dan WhatsApp; belum ada pemanfaatan data pelanggan secara sistematis.	Pemetaan awal data pelanggan dan pola pesanan dilakukan; mitra memahami potensi penggunaan riwayat pembelian untuk memberikan layanan lebih personal dan merancang program diskon/loyalty sederhana.

Kapasitas dan rencana pengembangan usaha	Keputusan usaha (pembelian, stok, rencana ekspansi) didominasi intuisi dan pengalaman; kesadaran terhadap peran SIM dalam pengembangan usaha masih rendah.	Awareness pemilik terhadap pentingnya SIM dan digitalisasi meningkat; tersusun rencana tindak lanjut berupa penerapan aplikasi keuangan-inventori, formaliasi SOP, dan pemanfaatan laporan sebagai dasar rencana ekspansi/pembukaan cabang.
--	--	---

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendampingan memang belum sepenuhnya mengubah sistem operasional Bras Telur, namun telah menghasilkan beberapa pergeseran mendasar dalam cara mitra memandang dan mengelola usahanya. Pencatatan keuangan yang sebelumnya sekadar menjadi rutinitas kas harian mulai dipahami sebagai sumber informasi untuk menyusun laporan dan mengevaluasi kinerja. Pengelolaan persediaan yang tadinya hanya mengandalkan pengecekan fisik berubah menjadi proses yang dirancang untuk dicatat, dipantau, dan dikendalikan secara lebih tertib melalui SOP dan rencana pemanfaatan aplikasi inventori. Demikian pula, data penjualan yang dulu hanya berfungsi sebagai bukti transaksi mulai dilihat sebagai bahan analisis tren dan perencanaan stok, sementara pengetahuan yang semula bersifat tacit mulai diarahkan menjadi pengetahuan eksplisit melalui dokumentasi prosedur. Dengan kata lain, pendampingan ini belum menghasilkan transformasi penuh, tetapi telah menempatkan Bras Telur pada tahap awal pergeseran dari pengelolaan berbasis intuisi menuju pengelolaan berbasis informasi, yang menjadi fondasi penting bagi implementasi SIM secara lebih komprehensif di masa mendatang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada UMKM Bras Telur menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di tingkat usaha mikro masih berada pada tahap transisi. Di satu sisi, mitra telah menggunakan aplikasi Kasir Pintar dan berbagai kanal digital (WhatsApp, Facebook, Instagram) untuk mendukung transaksi dan pemasaran. Di sisi lain, pengelolaan persediaan, pencatatan keuangan yang terstruktur, pemanfaatan data penjualan, serta dokumentasi pengetahuan usaha masih bersifat manual dan intuitif. Melalui pendampingan, tim berhasil memetakan kondisi aktual sistem informasi manajemen (SIM) yang mencakup alur transaksi, pengelolaan persediaan, hubungan dengan pemasok dan pelanggan, serta pola pengambilan keputusan. Hasil pemetaan ini kemudian menjadi dasar perumusan rekomendasi penguatan SIM yang meliputi pemanfaatan aplikasi keuangan dan inventori, penyusunan SOP sederhana, serta penugasan penanggung jawab pelaporan.

Secara keseluruhan, pendampingan belum mengubah sistem operasional Bras Telur secara penuh, tetapi telah menghasilkan pergeseran penting dari cara pandang semata-mata operasional menuju cara pandang yang lebih berbasis informasi. Mitra mulai memahami bahwa data transaksi, catatan persediaan, dan dokumentasi prosedur bukan hanya tugas administrasi, melainkan instrumen untuk membaca kinerja usaha dan merencanakan pengembangan di masa depan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dinilai berhasil meletakkan fondasi awal bagi penerapan SIM yang lebih terintegrasi pada UMKM Bras Telur, sekaligus memberikan

contoh praktik baik pendampingan digitalisasi dan tata kelola informasi pada UMKM pangan di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F., Fatwa, M. N., & Rahayuningsih, S. (2025). Digitalisasi akuntansi persediaan: Studi kualitatif pada UMKM di era transformasi digital. *Scripta Economica: Journal of Economics, Management, and Accounting*.
- Aditya, R., dkk. (2025). Digitalisasi akuntansi persediaan pada UMKM ritel: Studi kasus penerapan aplikasi POS. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 55–68.
- Aisy, A. M. (2023). Penerapan manajemen pengetahuan dalam meningkatkan inovasi bisnis UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 120–129.
- Aisyah, S., Maulida, S., Siregar, N. H., Fadhilah, I., & Razak, A. B. (2023). Sosialisasi aplikasi Kasir Pintar sebagai sarana pendukung pencatatan barang bagi UMKM. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–8.
- Aprilyanti, N. R., dkk. (2023). Pendampingan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK bagi pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 210–220.*
- Arwani, R. F., & Masarin, N. H. (2023). Pemberdayaan UMKM “Nasiku Pulen” melalui digitalisasi pemasaran dalam mendukung ketahanan pangan lokal. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*.
- Aulia, M. F., Mangole, R., Sofian, A., Setiyowati, S. W., Asna, A., & Fauzan, F. (2024). Penerapan digital marketing untuk optimalisasi sistem informasi manajemen pada UMKM Mebel Aneka Jaya Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2842–2849.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Penyampaian hasil penghitungan data makro ekonomi UMKM*. Jakarta: BPS.
- Budiarti, I., & Firmansyah, D. (2024). Peningkatan operasional yang efektif bagi UMKM: Praktik knowledge management – Implementasi di Umy Lemon Sukabumi. *Japamul: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unggul*, 4(1), 45–54.
- Dewi, L. M. S. (2021). Sosialisasi tantangan usaha kecil di era digital pada pelaku usaha kecil di Kelurahan Kenten Palembang. *Suluh Abdi*.
- Dewi, P. K., Safitry, S. E., & Mustoffa, A. F. (2021). Penggunaan aplikasi Kasir Pintar dalam pencatatan keuangan (Studi kasus UMKM Poklahsar Wisna Fresh). *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 1(2), 98–109.

- Fauzan, I., Sunarso, S., Mulyanto, T., Bilyastuti, M. P., & Sahuti, A. K. (2023). Pemberdayaan UMKM melalui penguatan pemasaran di Kelurahan Tambakbayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10744–10751.*
- Firman, D. (2024). Sistem akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan UMKM: Review literatur terhadap efektivitas dan kesiapan digital. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 131–138.*
- Hasan, G., Lim, J., Rena, Huang, C., Imanuel Sembiring, E., & Syukriansyah, A. (2023). Analisa customer relationship management pada UMKM Es Potong Moex. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1402–1411.*
- Khumairo, N., Azizah, N., & Ula, N. N. (2025). Peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan di Indonesia. *Ekonomipedia*.
- Mustoffa, A. F. (2021). Penggunaan aplikasi Kasir Pintar dalam pencatatan keuangan (Studi kasus UMKM Poklahsar Wisna Fresh). *Jurnal Abdimas Sangkabira*.
- Nafian, I., Nabila, S., & Wulandari, D. (2024). Penggunaan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan UMKM: Mini literature review. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Napiza, F. M., Pandoyo, P., & Dewi, R. S. (2025). Penerapan akuntansi persediaan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM grosir Sumber Rejeki. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Nugraha, A. A., Khoerunnisa, S. N., & Prihasti, D. A. (2021). Penggunaan informasi akuntansi manajemen untuk meningkatkan kinerja UMKM pada Sentra Kaos Surapati Bandung. *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*.
- Nurhidayah, N. (2025). Penerapan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan UMKM di Kota Mataram. *Advances in Management and Financial Research*, 2(1), 55–66.*
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing.
- Prabowo, H., & Putra, R. (2022). Analisis sistem informasi persediaan menggunakan metode PIECES. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*.
- Prabowo, I., Natasia, S., & Wiranti, Y. (2022). Pengembangan sistem informasi manajemen pada usaha mikro, kecil, dan menengah (kasus: Plantshopedia). *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 340.*

- Putra, A. H., & Sari, D. N. (2021). Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efisiensi UMKM. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 9(1), 45–52.*
- Putra, A. S., Colin, P., & Demitrio, R. (2021). Rancang bangun sistem informasi manajemen untuk UMKM. *Jurnal Multimedia dan Android (JMA)*, 2(1), 1–5.*
- Rahayu, W. (2025). Penerapan sistem informasi manajemen berbasis digital dalam UMKM. *Jurnal Abdimas JAHE*, 7(1), 1–10.*
- Rahmat, N., & Diyani, R. (2024). Pengaruh penggunaan aplikasi Kasir Pintar terhadap laporan penjualan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*.
- Rahmat, R. L., & Diyani, L. (2024). Aplikasi Kasir Pintar berbasis Android terhadap laporan penjualan di UMKM NN Shop. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 9(3), 277–286.
- Rahmatin, D. Z., dkk. (2023). Membangun identitas brand melalui strategi branding dan digital marketing bagi pemasaran produk UMKM Desa Karang. *Pengabmas Nusantara*, 5(2).
- Salam, A., & Imilda. (2024). Transformasi digital UMKM Indonesia di era Industri 5.0: Studi kasus di Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*.
- Sariani, N. M., & Utami, N. L. (2021). Pendampingan sistem informasi manajemen bagi UMKM di era new normal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Sastrasasmita, S., & Arifin, A. (2023). Analisis penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan SAK EMKM pada UD Sakato. *Nilai: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Setiawan, G. H., Adnyana, I. M. B., & Pranatha, M. D. A. (2024). Penerapan sistem informasi manajemen usaha pada UKM Malia's. *Widyabhakti: Jurnal Ilmiah Populer*, 6(3), 26–32.
- Umar, S. (2011). Implementasi knowledge management pada UMKM Indonesia untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam dunia internasional. *Jurnal Siasat Bisnis*, 12(2), 159–172.
- Waloyo, W., Resmawa, I. N., Hepiyanto, H., Masruroh, S., & Kurniawati, R. (2025). Penerapan sistem informasi manajemen untuk UMKM yang berfokus pada pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. *Journal of Human and Education*, 5(1), 48–55.
- Wardati, N. K., Al Faruq, H. A., Kholidah, A. N., & Andriyanti, F. (2024). Korelasi customer relationship management (CRM) dan media sosial pada usaha kecil dan menengah (UKM). *JUSTINDO (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Indonesia)*, 9(1), 17–26.